

## **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN RUMAH PEMOTONGAN AYAM (RPA) TORINIKU DI KELURAHAN BIROBULI UTARA KECAMATAN PALU SELATAN KOTA PALU**

### **Community Perception on the Presence of Toriniku Chicken Slaughtering House in Birobuli Utara of Palu Selatan Sub District Palu City**

**Ritha Rahayu<sup>1)</sup>, Haerani Maksum<sup>1)</sup>, Suharno H. Syukur<sup>1)</sup>, Moh. Irfan<sup>1)</sup>,  
Afandi<sup>1)</sup>, Taufiq Eka Riandhana<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako

Jalan Soekarno Hatta KM 9 Kota Palu

Email : [taufiqekariandhana168@gmail.com](mailto:taufiqekariandhana168@gmail.com)

Diterima: 25 Agustus 2022, Revisi : 24 Februari 2023, Diterbitkan: April 2023

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v30i1.1430>

#### **ABSTRACT**

The Chicken Slaughtering House (RPA) is a business that is operated by some of the people in Indonesia due to its potential for significant profits when managed well, including waste management that can improve the economy. This study aims to investigate the local community's perception of the Toriniku Chicken Slaughtering House (RPA) in Birobuli Utara, Palu Selatan sub district and was conducted from July to September 2020, using qualitative descriptive research methods, such as surveying and interviewing. The study population comprised all people living around the Toriniku RPA in Birobuli Utara of Palu Selatan sub district, totalling 128 people. The number of samples was determined to be 15 people using descriptive statistics based on the Slovin formula, and they were selected using purposive sampling technique. Data analysis was performed using Descriptive Statistics and the Likert Scale. The overall perception of respondents was considerably disturbed, with a total weight of 1034. The evaluation included odour with indicators such as strong and long-lasting aroma, which weighed 254; sound with indicators such as snoring, continuous noise, and loud noise, which weighed 229; waste processing with indicators such as piling up in a disposal pond and lack of cleanliness, which weighed 162; and social culture with indicators such as community approval and adaptation to odour and sound, which weighed 389.

**Keywords** : Community, Perception, Presence of Toriniku Chicken Slaughterhouse (RPA).

## ABSTRAK

Rumah Pemotongan Ayam (RPA) merupakan salah satu usaha yang dikelola oleh sebagian penduduk di Indonesia. Hal ini dikarenakan dapat memberikan keuntungan yang besar jika dikelola dengan baik termasuk pengelolaan limbahnya yang dapat meningkatkan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku di Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan. Penelitian ini bertempat di Kelurahan Birobuli Kecamatan Palu Selatan di RPA Rumah Pemotongan Hewan, telah dilaksanakan pada tanggal 26 Juli sampai dengan 5 September 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode survey (observasi dan wawancara). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada disekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kecamatan Palu Selatan Kelurahan Birobuli Utara yang berjumlah 128 orang. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus Slovin sebanyak 15 orang dan metode pengambilan responden dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif dengan menggunakan skala Likert. Hasil penilaian responden terhadap persepsi secara keseluruhan adalah cukup terganggu dengan total bobot 1034. Penilaian tersebut meliputi bau dengan indikator aroma, sangat menyengat dan tidak mudah hilang dengan bobot 254, suara dengan indikator suara ngorok, suara terus menerus dan suara keras dengan bobot 229, pengolahan limbah dengan indikator ditumpuk dikolam pembuangan dan kebersihan kurang dengan bobot 162 dan sosial budaya dengan indikator persetujuan masyarakat dan adaptasi bau dan suara dengan bobot 389.

**Kata Kunci** : Persepsi, Masyarakat, Keberadaan Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku.

## PENDAHULUAN

Lingkungan adalah dimana manusia, hewan dan tumbuhan menjadi bagian dari komponen penyusun lingkungan hidup kita dan satu sama lain saling mempengaruhi. Dalam hal ini manusia yang punya pengaruh lebih besar terhadap lingkungan. Banyaknya kegiatan manusia dalam mengeksploitasi alam baik itu dari sisi ilmu pengetahuan, dana, atau pengembangan teknologi. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri dalam mempertahankan diri maupun beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan begitu manusia juga mempunyai kewajiban untuk menjaga serta melestarikan lingkungan.

Usaha peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan di Indonesia. Namun

demikian sebagaimana usaha lainnya, usaha peternakan juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan.

Berkembangnya industri peternakan, masih banyak peternak yang mengabaikan lingkungan sehingga masyarakat mengeluhkan keberadaan usaha peternakan tersebut, karena berdampak bagi kesehatan masyarakat. Selain itu usaha peternakan juga menimbulkan pencemaran lingkungan seperti polusi udara atau bau yang tidak enak bagi lingkungan sekitar. Lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat suatu usaha khususnya usaha dalam sektor peternakan memang sangat rawan akan kritik terlebih dari dampak buruk yang dihasilkan. Usaha Peternakan sangat erat kaitannya dengan limbah yang dihasilkan maka dari itu sesuai dengan peraturan Kementrian Pertanian melalui SK Mentan No. 237/1991 dan SK Mentan No. 752/1994, menyatakan bahwa usaha peternakan dengan populasi tertentu

agar perlu dilengkapi dengan upaya pengolahan dan pemantauan lingkungan. Konsep analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) juga sangat penting diperhatikan dikarenakan konsep ini membahas mengenai dampak suatu pembangunan terhadap lingkungan sekitar, baik itu di tinjau dari aspek sosial maupun kesehatan (Soemarwoto, 2001).

Usaha Rumah Pematongan Ayam (RPA) merupakan salah satu usaha yang dikelola oleh sebagian penduduk di Indonesia. Hal ini dikarenakan dapat memberikan keuntungan yang besar jika dikelola dengan baik termasuk kotorannya yang dapat dijadikan sebagai pupuk dan sumber bahan pakan yang menjanjikan. Namun hingga saat ini potensi tersebut masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik karena adanya keterbatasan sistem pemeliharaan yang belum memadai.

Usaha Rumah Pematongan Hewan (RPA) yang dilakukan di pemukiman pemukiman secara intensif dapat menimbulkan permasalahan lingkungan, yaitu kesulitan dalam pembuangan limbah kotoran dan timbulnya bau kotoran ayam. Selama ini banyak keluhan masyarakat akan dampak buruk dari kegiatan usaha Rumah Pematongan Hewan (RPA) karena sebagian besar peternak mengabaikan penanganan limbah dari usahanya, sehingga masyarakat banyak yang mengeluhkan keberadaan usaha peternakan tersebut. Selain itu menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti polusi udara (bau), banyaknya alat yang berkeliaran di kandang dan lingkungan sekitarnya, dan ketakutan masyarakat akan flu burung (Norman, 2009).

Burhanuddin (2005), menambahkan bahwa berkenaan dengan hal tersebut, maka usaha mengatasi limbah ternak yang selama ini dianggap mengganggu karena menjadi sumber pencemaran lingkungan perlu ditangani dengan cara yang tepat sehingga dapat memberi manfaat lain berupa keuntungan ekonomis dari penanganan limbah tersebut. Penanganan limbah ini diperlukan bukan saja karena tuntutan akan lingkungan yang aman tetapi juga karena pengembangan usaha peternakan mutlak memperhatikan kualitas lingkungan,

sehingga keberadaannya tidak menjadi masalah bagi masyarakat sekitarnya.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam hal menanggapi tentang keberadaan ternak di sekitar tempat domisili masyarakat (Soehartono, 2000). Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan menghindari dari objek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi objek dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Pesepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Mustansyir dan Munir (2003) Persepsi yaitu penangkapan indera terhadap realitas yang diamati, kemudian disusun sebuah pengertian (konsepsi), akhirnya dilakukan prediksi atau peramalan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan. Sedangkan menurut Suharto (2005) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah di pelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dal lain-lain.

Menurut Sihombing (2010), bangunan kandang harus cukup jauh jaraknya dari rumah-rumah pemukiman untuk menghindari kebisingan, udara dan air bagi penghuni rumah tempat tinggal, bangunan-bangunan atau pusat-pusat kegiatan lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Usaha Rumah Pematongan Hewan (RPA) Toriniku di Kecamatan Palu Selatan kelurahan Birobuli Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan serta menggambarkan secara umum tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Pemotongan Ayam (RPA). Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Pada Penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survey (observasi dan wawancara). Observasi dilakukan secara langsung dengan obyek penelitian (kondisi wilayah dan situasi sosial masyarakat), dan wawancara adalah interaksi langsung peneliti dengan subyek penelitian (pemilik Rumah Pemotongan Ayam (RPA)).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di sekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kecamatan Palu Selatan Kelurahan Birobuli Utara 146 orang. Sementara sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 34 sampel, yaitu 10 sampel mewakili pemilik usaha Rumah Pemotongan Ayam (RPA) , 4 sampel mewakili RT, RW dan Tokoh Adat di Sekitrat tempat Usaha Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku, dan 20 sampel yaitu masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan usaha Rumah Pemotongan Hewan (RPA) Toriniku.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi, yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung untuk mengamati berbagai aktivitas penduduk yang berada disekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan. Hal ini dimaksud untuk memperoleh data-data dan informasi yang akurat tentang persepsi apa saja yang di timbulkan dari Rumah

Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku terhadap masyarakat sekitarnya.

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan interview pada masyarakat disekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan, yang dianggap mengetahui dan mengerti dengan permasalahan yang akan diteliti. Untuk memudahkan proses pengambilan data dengan wawancara maka digunakan instrumen penelitian yang berupa kuisioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai kebutuhan peneliti.
- c. Studi kepustakaan, yaitu berdasarkan beberapa buku sebagai literatur dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui pencatatan, pengambilan gambar dilapangan melalui pemotretan, serta perolehan data sekunder dari instansi terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat adalah proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu/tanggapan yang diberikan masyarakat mengenai peternakan babi yang ada di sekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan.

Indikator dari variabel penelitian ini adalah :

- 1) Bau
- 2) Suara
- 3) Pengolahan Limbah
- 4) Sosial Budaya

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

### Bau

Untuk melihat persepsi masyarakat sekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub variabel Bau dapat dilihat pada dibawah ini :

Tabel 1. Jawaban Responden mengenai Persepsi Masyarakat dengan Sub Variabel Bau di sekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator aroma

No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Aroma	Sangat Terganggu	5	2	10	5,8
		Terganggu	4	6	24	17,6
		Cukup Terganggu	3	10	30	29,4
		Tidak Terganggu	2	8	16	23,5
		Sangat Tidak Terganggu	1	8	8	23,5
Jumlah				34	88	100

Tabel 2. Jawaban Responden mengenai Persepsi Masyarakat dengan Sub Variabel Bau di sekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator bau sangat menyengat

No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
2.	Sangat menyengat	Sangat Terganggu	5	2	10	5,8
		Terganggu	4	6	24	17,6
		Cukup Terganggu	3	4	12	11,7
		Tidak Terganggu	2	10	20	29,4
		Sangat Tidak Terganggu	1	12	12	35,2
Jumlah				34	78	100

Tabel 3. Jawaban Responden mengenai Persepsi Masyarakat dengan Sub Variabel Bau di sekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator bau tidak mudah hilang

No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
3.	Tidak mudah hilang	Sangat Terganggu	5	4	20	11,7
		Terganggu	4	8	32	23,5
		Cukup Terganggu	3	2	6	5,8
		Tidak Terganggu	2	10	20	29,4
		Sangat Tidak Terganggu	1	10	10	29,4
Jumlah				34	88	100
<b>Total</b>					<b>254</b>	<b>Tidak Terganggu</b>

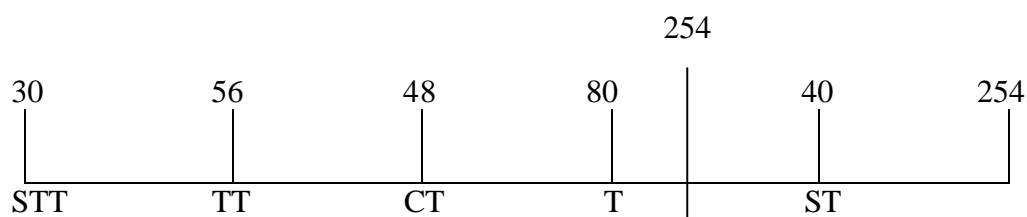
Sumber : Data Diolah, 2022.

Dari Tabel dapat dilihat bahwa total skor untuk sub variabel bau diperoleh 254 skor dengan kategori tidak terganggu. Hal ini berarti menurut jawaban responden sebagian merasa tidak terganggu dengan adanya bau yang ditimbulkan dari Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan

Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan. Karena bau tersebut muncul sesuai dengan arah datangnya angin. Diantara ketiga indikator diperoleh nilai skor yang sangat tinggi yaitu 30 skor dengan persentase 29.4% pada indikator aroma atau bau yang tidak mudah hilang dengan kategori cukup terganggu.

Tinggi skor tersebut disebabkan karena sebagian masyarakat merasa risih dengan adanya bau yang ditimbulkan dari limbah Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan, dimana bau tersebut muncul pada saat hasil pemotongan atau limbah di tempat pembuangan, sedangkan pada indikator tidak mudah hilang terdapat 10 skor dengan persentase 29.4% pada kategori tidak terganggu. Tinggi skor tersebut disebabkan karena masyarakat sekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan merasa bau yang di

timbulkan bisa hilang ketika angin bertiup atau ketika para pengepul limbah telah mengambil hasil tersebut.. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeser *et. al* (2011) bahwa tanggapan seseorang terhadap keberadaan itu akan adanya bau yang tercium tergantung individu seseorang, dimana bau peternakan babi itu dapat berasal dari makanan, feses pupuk dan lainnya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan sekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan pada Gambar dibawah ini :



Gambar 1. Skala Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan Sub Variabel Bau.

Keterangan : ST = Sangat Terganggu  
 TT = Tidak terganggu  
 T = terganggu  
 CT = Cukup Terganggu  
 STT = Sangat Tidak Terganggu

Dari Gambar Dapat dijelaskan bahwa total Skor 254, untuk persepsi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan (183,6 – 265,2) dengan kategori tidak terganggu. Hal ini berarti bahwa menurut jawaban responden sebagian merasa tidak terganggu dengan adanya bau. Karena bau tersebut akan hilang sesuai dengan arah datangnya angin dan apabila pengepul limbah telah mengambil hasil

tersebut. Hal ini sesuai pendapat Rachman (2012) bahwa bau menyengat muncul jika hujan turun, maupun angin kencang.

**Suara**

Untuk melihat persepsi masyarakat di sekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub variabel suara dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Sub Variabel Suara di Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator Suara Gaduh.

No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
4.	Suara gaduh	Sangat Terganggu	5	2	10	5,8
		Terganggu	4	3	12	8,8
		Cukup Terganggu	3	8	24	23,5
		Tidak Terganggu	2	10	20	29,4
		Sangat Tidak Terganggu	1	11	11	32,3
Jumlah				34	77	100

Tabel 5. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Sub Variabel Suara di Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator Suara Terus Menerus.

No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
5.	Suara terus menerus	Sangat Terganggu	5	3	15	8,8
		Terganggu	4	2	8	5,8
		Cukup Terganggu	3	8	24	23,5
		Tidak Terganggu	2	11	24	32,3
		Sangat Tidak Terganggu	1	10	10	29,4
Jumlah				34	81	100

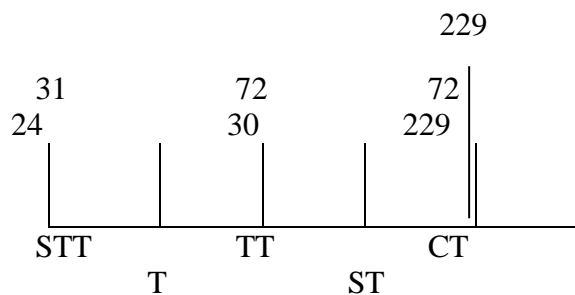
Tabel 6. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Sub Variabel Suara di Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator Suara Keras.

No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
6.	Suara keras	Sangat Terganggu	5	1	5	2,9
		Terganggu	4	1	4	2,9
		Cukup Terganggu	3	8	24	23,5
		Tidak Terganggu	2	14	28	41,1
		Sangat Tidak Terganggu	1	10	10	29,4
Jumlah				34	71	100
<b>Total</b>					<b>229</b>	<b>Cukup Terganggu</b>

Sumber : Data Diolah, 2022.

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa total skor yang di peroleh yaitu 229 skor dengan kategori cukup terganggu. Hal ini berarti bahwa menurut jawaban responden

sebagian merasa cukup terganggu dengan adanya suara, karena suara tersebut terdengar sesuai dengan jarak rumah dengan Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan. Diantara ketiga indikator diperoleh nilai skor yang sangat tinggi yaitu 28 skor dengan persentase 41.1% pada indikator suara terus menerus dengan kategori cukup terganggu. Hal ini disebabkan karena suara ayam dapat didengar pada waktu pemberian makaan dan pemotongan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi dengan sub variabel suara dapat dilihat pada gambar dibawah :



Gambar 2. Skala Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Peternakan Babi dengan Sub Variabel Suara

Keterangan :

- ST = Sangat Terganggu
- TT = Tidak terganggu
- T = terganggu
- STT = Sangat Tidak Terganggu
- CT = Cukup Terganggu

Dari Gambar dapat dijelaskan bahwa total skor 229, untuk persepsi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan (265,2 – 346,8) dengan kategori cukup terganggu. Hal ini berarti bahwa menurut jawaban responden sebagian merasa cukup terganggu dengan adanya suara, karena suara tersebut terdengar sesuai dengan jarak rumah dengan peternakan dan suara tersebut muncul pada saat pemberian makanan dan pemotongan.

### Pengolahan Limbah

Untuk melihat persepsi masyarakat di sekitar Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan RPA Toriniku dengan sub variabel pengolahan limbah dapat dilihat pada Tabel bahwa total skor yang diperoleh yaitu 162 skor dengan kategori Tidak Terganggu. Hal ini berarti bahwa sebagian masyarakat merasa tidak terganggu dengan pengolahan limbah, karena pemilik RPA Toriniku sudah memikirkan dengan baik bagaimana cara mengolah limbah hasil dari pemotongan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarma (2011) yang menyatakan bahwa limbah ternak adalah suatu sumber daya yang tak dimanfaatkan dengan baik, dapat menimbulkan masalah bagi peternak itu sendiri maupun terhadap lingkungan. Semua limbah ternak adalah bahan yang dapat diperbarui (renewable), tak akan habis selama ternak ada. Bila limbah peternakan tidak dikelola dengan baik akan mencemari atau memperburuk kondisi lingkungan setempat.



Tabel 7. Jawaban Responden mengensi Persepsi Masyarakat dengan Sub Variabel Pengolahan Limbah Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator ditumpuk dikolam pembuangan.

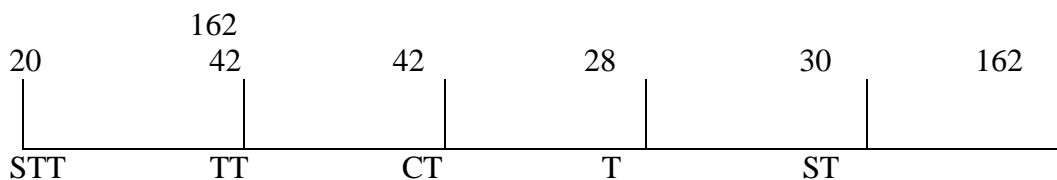
No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
7.	Ditumpuk dikolam pembuangan	Sangat Terganggu	5	3	15	8,8
		Terganggu	4	2	8	5,8
		Cukup Terganggu	3	8	24	23,5
		Tidak Terganggu	2	11	22	32,3
		Sangat Tidak Terganggu	1	10	10	29,4
		Jumlah			34	79

Tabel 8. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Sub Variabel Suara di Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator Kurangnya Kebersihan.

No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
8.	Kurangnya kebersihan	Sangat Terganggu	5	3	15	8,8
		Terganggu	4	5	20	14,7
		Cukup Terganggu	3	6	18	17,6
		Tidak Terganggu	2	10	20	29,4
		Sangat Tidak Terganggu	1	10	10	29,4
		Jumlah			34	83
<b>Total</b>					<b>162</b>	<b>Terganggu</b>

Sumber : Data Diolah, 2022.

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub variabel pengolahan limbah dapat dilihat pada Gambar :



Gambar 3. Skala Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Babi dengan Sub Variabel Pengolahan Limbah.

Keterangan : ST = Sangat Terganggu      TT = Tidak terganggu  
 T = terganggu                              STT = Sangat Tidak Terganggu  
 CT = Cukup Terganggu

Dari Gambar dapat dijelaskan bahwa total skor 162, untuk persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi dengan skor (122,4 – 176,8) dengan kategori sangat tidak terganggu. Hal ini berarti bahwa menurut jawaban responden sebagian merasa sangat tidak terganggu dengan tidak adanya pengolahan limbah, karena limbah tersebut sudah di

olah dengan baik sehingga penduduk sekitar tidak terkena dampaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (2012) yang mengatakan bahwa harusnya ada prosedur pengolahan limbah yang benar agar bau tidak mengganggu warga dan limbah tersebut sebaiknya diolah agar tidak mencemari lingkungan.

## 1. Sosial Budaya

Tabel 9. Jawaban Responden sub variable social budaya mengenai Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator persetujuan masyarakat.

No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
9.	Persetujuan Masyarakat	Sangat Setuju	5	3	15	12,5
		Setuju	4	17	68	70,8
		Cukup Setuju	3	14	42	58,3
		Tidak Setuju	2	1	2	4,1
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah				34	127	100

Tabel 10. Jawaban Responden sub variable social budaya mengenai Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator Adaptasi Terhadap Bau Ternak

No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
10.	Adaptasi terhadap Bau Ternak	Sangat Setuju	5	5	25	14,7
		Setuju	4	15	60	44,1
		Cukup Setuju	3	13	39	38,2
		Tidak Setuju	2	1	2	5,8
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah				34	133	100

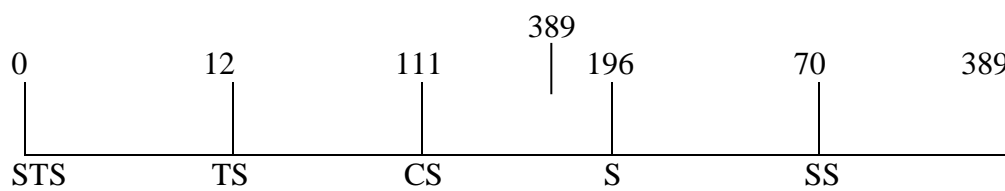
Tabel 11. Jawaban Responden sub variable social budaya mengenai Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan dengan sub indikator adaptasi terhadap suara ternak

No	Indikator	kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Persentase (%)
11.	Adaptasi terhadap Suara Ternak	Sangat Setuju	5	6	30	17,6
		Setuju	4	14	56	41,1
		Cukup Setuju	3	10	30	29,4
		Tidak Setuju	2	4	8	11,7
		Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah				34	129	100
<b>Total</b>					<b>389</b>	<b>Cukup Setuju</b>

Sumber : Data Diolah, 2022.

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh yaitu 389 skor pada kategori setuju. Hal ini berarti bahwa menurut jawaban responden sebagian merasa sudah terbiasa terhadap adaptasi lingkungan terhadap RPA Toriniku dan juga masyarakat yang berada disekitar peternakan tersebut merasa terbantu dengan adanya RPA Toriniku. Diantara ketiga indikator diperoleh nilai skor yang sangat tertinggi yaitu 68 skor dengan persentase 70.8% pada indikator persetujuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Moran dalam Desmawan (2012) yang

menyatakan bahwa, suatu populasi di suatu ekosistem tertentu menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan dengan cara-cara spesifik. Ketika suatu populasi masyarakat mulai menyesuaikan diri terhadap suatu lingkungan yang baru, suatu proses perubahan akan dimulai dan mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyesuaikan diri. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi dengan sub variabel sosial budaya dapat dilihat pada Gambar dibawah :



Gambar 4. Skala Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan RPA Toriniku dengan Sub Variabel Sosial Budaya.

Keterangan : SS = Sangat Setuju                      TS = Tidak Setuju  
 S = Setuju    STS = Sangat Tidak Setuju  
 CS = Cukup Setuju

Dari Gambar dapat dijelaskan bahwa total skor 389, untuk persepsi masyarakat terhadap keberadaan RPA Toriniku dengan skor (346,8 – 428,4) dengan kategori setuju. Hal ini berarti bahwa menurut jawaban responden sebagian merasa sudah terbiasa terhadap adaptasi lingkungan.

**Total Persepsi Secara Keseluruhan**

Penilaian masyarakat di terhadap Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan terhadap persepsi secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Penilaian Masyarakat terhadap Persepsi Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan

No	Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan
1.	Persepsi Masyarakat	1. Bau	254	Tidak Terganggu
		2. Suara	229	Cukup Terganggu
		3. Pengolah Limbah	162	Terganggu
		4. Sosial Budaya	389	Cukup Setuju
<b>Jumlah</b>			<b>1034</b>	<b>Cukup Terganggu</b>

Sumber : Data Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penilaian responden terhadap persepsi secara keseluruhan adalah

cukup terganggu dengan total bobot 1034. Penilaian tersebut meliputi bau dengan indikator aroma, sangat menyengat dan

tidak mudah hilang dengan bobot 254, suara dengan indikator suara ngorok, suara terus menerus dan suara keras dengan bobot 229, pengolahan limbah dengan indikator ditumpuk dikolam pembuangan dan kebersihan kurang dengan bobot 162 dan sosial budaya dengan indikator persetujuan masyarakat dan adaptasi bau dan suara dengan bobot 389.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat yang berada di sekitar Rumah Potongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan berada pada kategori cukup terganggu dengan keberadaan Rumah Potongan Ayam (Toriniku) dilingkungan tempat tinggal mereka. Dilihat dari masing-masing indikator yaitu dari segi aroma/bau, suara, pengolahan limbah dan sosial budaya. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa masyarakat sebenarnya keberatan dengan adanya Rumah Potongan Ayam (RPA) Toriniku Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan namun dalam hal ini masyarakat juga merasa terbantu dengan adanya rumah pemotongan ayam (RPA) Toriniku disebabkan masyarakat tidak perlu jauh untuk membeli ayam sebagai makanan konsumsi pribadi.

### Saran

Adapun saran dari penelitian yaitu peternak memperhatikan kebersihan dan sanitasi kandang terhadap lingkungan agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, pengolahan limbahnya diperhatikan agar tidak lagi mengganggu masyarakat, misalnya feses dibuat menjadi kompos dan pemerintah diharapkan dapat menyediakan tempat yang layak bagi peternakan babi yang jauh dari tempat pemukiman masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu, dan Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Rieka Cipta. Jakarta.

Adam, I. 2009. *Perilaku Organisasi*, Cetakan Pertama. Penerbit Sunar Baru. Bandung.

Anwar. 2012. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh*. Fakultas peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.

Arif, M. 2010. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. LPP UNS dan UNS Press : Surakarta.

Aritonang. 2010. *Beternak "Perencanaan dan Pengelolaan Usaha"*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Boogaard, B.K, Bockhorst. L.J.S, Oosting and S.J, Sorensen .J.T. 2011. *Socio-cultural Sustainability Of Pig Production: Perception In The Netherlands And Denmark*. *Livestock Science* 140 (1)pp: 189-200.

Burhanuddin. 2005. *Studi Kelayakan Pendirian Rumah Potong Hewan di Sangatta Kabupaten Kutai Timur*. Sangatta, Kutai Timur.

Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.

Danim, S. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Bumi Aksara, Jakarta.

Desmawan, BT. 2012. *Adaptasi Masyarakat Kawasan Pesisir terhadap Banjir Rob Di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Dewi, G. A. M. K. 2017. *Materi Ilmu Ternak Ayam*. Fakultas Peternakan, Universitas Udayana. Denpasar.

- Direktorat Jendral Peternakan. 2013. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Livestock and Animal Health Statistic 2013*. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementrian Pertanian Indonesia. Jakarta.
- Hadi, S.P. 2009. *Aspek Sosial Amdal. Sejarah, Teori dan Metode*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kartasapoetra. 2012. *Teknologi Peyuluhan Peternakan*. Penerbit PT Bina Angkasa. Jakarta
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Liberty: Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kotler P. Amstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. (Terjemahan Jilid I). Erlangga. Jakarta.
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium*. PT Prehalindo : Jakarta.
- Lahamma, A. 2000. *Persepsi Peternak Tentang Limbah Pertanian dalam Pemanfaatnya Sebagai Pakan Ternak Sapi di Kecamatan Sukamaju*. SKRIPSI. Luwu Utara.
- Miftah, T. 2009. *Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Moeser, A.J., See, M.T., Van H. E., Morrow, W.E.M and Van, K.T.A.T.G. 2011. *Diet and Evaluators Atteek Perception of Swine Waste Odor: All Educational Demonstration*. Journal Anim Sei. 81(12): 3211-3215.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda : Jakarta.
- Mulyadi. S. 2003. *Perkembangan Teori Dibidang Sumber Daya Manusia*. Jakarta.
- Mulyana dan Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mustansyir dan Munir. 2003. *Filsafat Ilmu*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mutchar T.W. 2007. *Studi Komparatif persepsi dan Manfaat Siswa SMP tentang SMK*. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Teknik Sipil. Bandung.
- Norman. 2009. *Faktor Penyebab Terjadinya Penularan Penyakit Flu Burung Pada Manusia di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Palalawan*. Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Riau.
- Notoadmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam dan Pariani, S. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Salemba Medika. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Robbins, 2001. *Psikologi Organisasi*, (Edisi ke-8). Prenhallindo, Jakarta.
- Sihombing. 2010. *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup

- Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soehartono. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soemarwoto. 2001. *Ekologi, Lingkungan dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta.
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat “Merangkai Sebuah Kerangka”*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sudarma. 2011. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto, dan Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Penerbit: Refika Adiatma. Bandung.
- Sunarto. 2003. *Perilaku Konsumen*. Penerbit Amus, Jakarta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC Widoyono, Jakarta.
- Syah, N. 2009. *Pencemaran Akibat Limbah Peternakan dan Penanganannya*. (<http://kalimantankita.blogspot.com/2009/05/pencemaran-akibat-limbah-peternakan-dan>. Html. Diakses tanggal 09 Agustus 2020).
- Tias., Prihatining, N. 2009. *Efektivitas Pelaksanaan Amdal dan UKL-UPL dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Kudus*. Tesis. Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.